

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN INFORMASI KARIR SECARA DARING DENGAN  
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

**Zulham Dwi Aprilianto**

Email: [zulhamdwiapriyanto@gmail.com](mailto:zulhamdwiapriyanto@gmail.com)

**Universitas PGRI Semarang**

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah kurangnya layanan informasi karir yang diberikan oleh Guru BK, sehingga membuat para siswa siswi tidak memiliki perencanaan karir setelah lulus sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMA N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Populasi penelitian berjumlah 89, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh dan diperoleh 58 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis karena jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan model skala Likert. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Hasil analisis skala layanan informasi karir secara daring dan perencanaan karir melalui analisis *Product Moment* diperoleh harga Koefisien korelasi sebesar 0,722 pada  $r_{hitung}$  dengan  $N= 58$  dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Harga  $r_{tabel}$  diperoleh sebesar 0,254, sehingga harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan hasil dari pengujian hipotesis antara variabel bebas dan terikat menunjukkan bahwa ada hubungan antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir siswa kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMA N 1 Kesesi. Saran yang dapat disampaikan adalah agar proses pelaksanaan layanan informasi karir secara daring dapat lebih optimal serta kendala ataupun kesulitan yang muncul dapat diatasi untuk menunjang perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: Layanan Informasi Karir, Perencanaan Karir.

**PENDAHULUAN**

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Pengangguran yang begitu tinggi bisa membawa dampak negatif dan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan sering menjadi penyebab seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri ataupun penipuan. Dampak lain dari pengangguran secara psikologis adalah memicu bunuh diri karena tidak siap dengan keadaan yang dihadapi. Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, timbul pertanyaan dimana letak pemahaman karir sebagai wadah untuk menunjang mencari pekerjaan dan seberapa siapkah untuk bersaing mendapatkan pekerjaan sesuai karir yang diinginkan agar mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usia tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam

penentuan rentang usia. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 11 sampai dengan akhir usia belasan yaitu sekitar 20 tahun ketika pertumbuhan fisik dan perubahan lain berlangsung cepat, yang ditandai dengan ada perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Dalam perkembangan jasmani remaja juga sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karir seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karir untuk masa depan. Remaja SMA yang merupakan sekolah lanjutan tingkat atas adalah individu yang sudah dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja maupun karir. Akan tetapi, berhubungan dengan layanan bimbingan konseling di Indonesia, remaja SMA belum mendapatkan layanan secara optimal termasuk bimbingan karir, hal tersebut dikarenakan banyak sekolah yang masih memfokuskan semua usaha untuk menempuh Ujian Sekolah dan menyampingkan fungsi layanan bimbingan konseling yang berakibat ketidaksiapan dalam pemahaman karir secara optimal.

Menurut Winkel & Hastuti (2016: 623) bahwa bimbingan karir merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karir atau pendidikan jabatan, dan harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karir manusia muda. Pendidikan jabatan itu sendiri mempunyai makna sebagai usaha dalam lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat luas untuk membantu semua individu untuk mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka dan memberikan makna positif pada kehidupan. layanan bimbingan karir dengan menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Walgito (2013: 203) berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi salah satu aspek penting sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan.

Dalam Marsudi (2011: 122) bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas -aktivitas dan program-program yang membantu individu memaksimalkan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan apresiasi apresiasi yang berkaitan dengan: (1) pengenalan diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsinya sendiri, serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungan; (2) pemahaman/ pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan, termasuk sikap disiplin

Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 2  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

pekerja; (3) kesadaran dan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang; (4) pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir, (5) pemahaman terhadap informasi dan keterampilan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang.

Perencanaan karir menurut Richma (2015:34) adalah cara membantu orang-orang muda dalam memilih suatu bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan itu. Kaswan (2014:78) mendefinisikan perencanaan karir merupakan proses menjadi sadar terhadap diri sendiri, peluang, kendala, pilihan dan konsekuensi, memprogram pekerjaan, pendidikan, pengalaman dan pengembangan yang terkait untuk memberi arah timing dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir khusus. Supriatna dan Budiman (2014:49) mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan.

Berdasarkan data yang diambil dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada tanggal 19 Maret 2021 yang dibagikan kepada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil prosentase sebagai berikut: Saya tidak mengetahui adanya layanan informasi pada mata kuliah di perguruan tinggi 16,2%, saya tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah lulus 18,9%, kurangnya informasi tentang pekerjaan, apakah itu pilihan studi atau pekerjaan 18,9%, pilihan studi sulit bagi saya 32,4%, bagi saya sulit untuk membuat keputusan penting jika saya ingin masuk universitas 10,8%, khawatir tidak diterima di universitas 27,0%. Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki gambaran yang jelas tentang arah yang akan mereka pilih dalam perencanaan karirnya. Karena pada dasarnya usia siswa saat ini masih belum jelas apakah ingin melanjutkan kuliah atau bekerja.

Dari hasil wawancara pada tanggal 29 Maret 2021 dengan guru BK yaitu Bapak Djajadi S.Pd, M.Pd. Siswa-siswi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan ini masih kurang adanya kemantapan dalam perencanaan karir untuk siswa. Sedangkan hasil saat peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa pada tanggal 7 April 2021 juga mereka masih bingung rencana setelah lulus ini akan menjadi apa karena belum memiliki perencanaan karir yang matang dan kurangnya informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang, ada juga yang belum mengetahui bakat  
Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan 3

yang ada pada dirinya sehingga masih bingung dalam memilih jurusan yang sesuai. Dengan dilakukannya suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dengan perubahan kepada siswa agar menjadi lebih berpandangan dalam karir di masa depan.

Hasil yang dapat diperoleh dari data di atas dapat dilakukan cara untuk mencegah suatu permasalahan dalam perencanaan karir ini dengan melaksanakan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari masalah tersebut dengan melaksanakan layanan informasi karir dimana layanan ini dapat mengembangkan kemampuan mengenai suatu perencanaan karir bagi siswa. Layanan informasi karir perlu dilakukan mengingat pada fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 30 April 2021 pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan yaitu kurangnya layanan informasi karir yang diberikan oleh guru BK yang membuat para siswa-siswi merasa bingung terkait dengan apa yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Pada hakikatnya, layanan informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta beberapa persyaratannya dan hubungan keduanya. Layanan informasi karir tidak hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu yang dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa datang. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalankan. Prayitno (2014:159).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 April 2021 menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam layanan informasi karir yang disampaikan oleh Guru BK, sehingga dengan hal ini ada keterkaitan hubungan antara layanan informasi karir dengan perencanaan karir.

Namun pada kenyataan saat ini layanan informasi karir dilaksanakan secara *online* atau daring, mengingat di Indonesia saat ini masih ada pandemi *Covid-19*. Memasuki era *new normal* masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa dan mahasiswa, sejumlah sekolah dan perguruan tinggi menerapkan sistem *online* atau *virtual* tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Jika dilihat dari KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 4 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

*internet*, dan sebagainya. Dilansir dari berbagai sumber, guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas.

Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *internet* dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya. Berbeda dengan daring, sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI Kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaringan terputus dari komputer (Sumber: <https://kampussyuk.com/artikel/belajar-daring-solusi-mendapat-ilmu-saat-pandemi-102> )

Hubungan antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir perlu dilaksanakan mengingat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan masih banyak siswa yang merasa tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah lulus sekolah menengah atas. Masa pandemi *covid-19* belum selesai membuat adanya inovasi dalam melaksanakan layanan informasi karir yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung, kini bisa dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan. Dengan demikian layanan informasi karir secara daring dapat diakses oleh semua siswa dengan tidak terbatas oleh waktu dan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Konsep dari layanan informasi karir secara daring yaitu untuk memberikan pemahaman kepada para siswa-siswi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi terkait dengan keputusan yang harus diambil setelah lulus sekolah menengah atas yang meliputi tentang: layanan informasi tentang dunia kerja, layanan informasi tentang pendidikan tinggi, layanan informasi tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan informasi karir tentang pelatihan-pelatihan terkait pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri sendiri demi mempersiapkan diri sebelum masuk di dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul penelitian sebagai berikut: "Hubungan antara Layanan Informasi Karir Secara Daring dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan".

## KAJIAN TEORETIS

### 1. Perencanaan karir

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai setelah lulus dari sekolah menengah atas. Menurut Simamora (2011:504) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2012:408) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Menurut Simamora (2015:504) bahwa, perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Menurut Lestari dan Supriyo (2016: 189) perencanaan karir didefinisikan sebagai proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya. Sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia karir adalah kemajuan dalam kehidupan, perkembangan dalam pekerjaan atau jabatan. Donald Super dalam Sukardi (2011: 17), menjelaskan karir adalah suatu rangkaian pekerjaan – pekerjaan, jabatan – jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. sedangkan Wilensky dalam Sukardi (2011: 18), Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 6 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

menjelaskan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni merupakan sebagai suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai tujuan karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri.

Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

## 2. Layanan Informasi Karir Secara Daring

Menurut Yusuf & Nurihsan (2020:97) layanan informasi karir secara daring merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi karir secara daring adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Pada hakekatnya, informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta beberapa persyaratannya dan hubungan keduanya. Informasi karir tidak hanya hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu yang dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa datang. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalankan.

Menurut Dewi (2020:184) pelaksanaan layanan informasi karir secara daring merupakan layanan yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pelaksanaan layanan

Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 7  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

informasi karir secara daring. Melalui layanan informasi karir secara daring siswa memiliki waktu yang lebih leluasa, dapat belajar, pemahaman tentang karir kapanpun dan dimanapun. Siswa tetap dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group*.

Menurut Darmalaksana (2020:135) pelaksanaan layanan informasi karir secara daring merupakan inovasi bimbingan konseling terutama bimbingan karir sebagai tantangan akan ketersediaan sumber yang variatif dan lebih mengarah ke aspek yang lebih modern mengikuti perkembangan beberapa *platform digital* yang sekarang sudah banyak digunakan dalam pembelajaran secara daring di masa pandemi *covid-19*. Permasalahan dan hambatan proses pelaksanaan layanan informasi karir secara daring dialami oleh siswa-siswi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara kepada para siswa pada tanggal 29 April 2021 yaitu mereka mengalami kesulitan mendapatkan layanan informasi karir secara daring dikarenakan teknologi yang kurang memadai seperti kurangnya fasilitas masih ada siswa yang belum mempunyai HP atau laptop maupun akses *internet*, kendala jaringan *internet*, masih kurang paham terhadap tugas yang diberikan dan suasana yang kurang kondusif saat di rumah. Berbagai persoalan itu yang harus sesegera mungkin ditangani oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Kemudian menurut Dewi (2020:184) pelaksanaan layanan informasi karir secara daring merupakan layanan yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pelaksanaan layanan informasi karir secara daring. Melalui layanan informasi karir secara daring siswa memiliki waktu yang lebih leluasa, dapat belajar, pemahaman tentang karir dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan beberapa definisi layanan informasi karir secara daring di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir secara daring merupakan suatu layanan informasi yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karir, dan pendidikan lanjutan).

Pelaksanaan layanan informasi karir secara daring merupakan layanan yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pelaksanaan layanan informasi karir secara daring. Melalui layanan informasi karir secara daring siswa memiliki waktu yang lebih leluasa, dapat belajar, pemahaman tentang karir kapanpun dan dimanapun.

Tujuan layanan informasi karir secara daring adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Pada hakekatnya, Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 8 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

layanan informasi karir secara daring merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta beberapa persyaratannya dan hubungan keduanya.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas berdasarkan angka koefisien korelasinya. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* dimana data yang dihasilkan berupa angka yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2015: 165).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis karena jenis penelitian bersifat kuantitatif. Skala psikologis dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dengan menggunakan model skala Likert. Dimana skala ini mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk skoring pernyataan *favorable* dengan jawaban sangat sesuai bernilai 4, sesuai (S) bernilai 3, tidak sesuai (TS) bernilai 2 dan sangat tidak sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* dengan jawaban sangat sesuai (SS) bernilai 1, sesuai bernilai 2, tidak sesuai (TS) bernilai 3 dan sangat tidak sesuai (STS) bernilai 4.

**Tabel 1. Skor Skala Psikologi Penelitian**

Pernyataan	Skor			
	Sangat sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument skala psikologis yang diambil dari definisi operasional perencanaan karir dan layanan informasi karir secara daring.

**Tabel 2. *Blueprint* Perencanaan Karir Sebelum *Try Out***

NO	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1	Mempelajari informasi karir	1, 3, 5, 7 1, 11, 21	2, 4, 6, 8	8
2	Membicarakan perencanaan karir dengan orang dewasa/ orangtua	9, 11, 13, 15	10,12,14, 16	8
3	Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan.	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4	Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan.	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5	Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
Jumlah		20	20	40

**Tabel 3. *Blueprint* Layanan Informasi Karir Secara Daring sebelum *Try Out***

NO	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1	Ceramah, tanya jawab dan diskusi.	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Memahami layanan informasi melalui media digital.	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10

3	Acara khusus secara virtual mengingat masih pandemi <i> covid-19 </i> dan mengurangi mobilitas serta kerumunan.	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10
4	Memiliki kemampuan merencanakan karir secara rasional dan realistis.	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	10
Jumlah		20	20	40

Menurut Arikunto (2013:11) uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya hubungan antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi. Berdasarkan pada hasil data penelitian yang dianalisis memperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Derajat Perencanaan Karir

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa perencanaan karir pada siswa kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMA N 1 Kesesi memiliki kategori tinggi yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 54%, kategori sedang sebanyak 10 dengan persentase 17%, kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan perolehan persentase 26% dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 12%. Sehingga sebagian siswa dalam penelitian ini memiliki perencanaan karir sebanyak 26 siswa dengan persentase 45%.

#### 2. Derajat Layanan Informasi Karir Secara Daring

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa layanan informasi karir secara daring pada siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 SMA N 1 Kesesi terdapat memiliki kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 16%, kategori sedang sebanyak 22 siswa dengan persentase 38%, kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 26% dan kategori

sangat rendah sebanyak 12 siswa dengan persentase 21%. Sehingga sebagian siswa dalam penelitian ini memiliki kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase 38% pada layanan informasi karir secara daring.

### 3. Hubungan antara Layanan Informasi Karir Secara Daring dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari dua variabel yaitu, layanan informasi karir secara daring dan perencanaan karir. Untuk mengetahui hubungan antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMA N 1 Kesesi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMA N 1 Kesesi, menunjukkan hasil adanya hubungan layanan informasi karir secara daring (X) dengan perencanaan karir (Y) pada siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 SMA N 1 Kesesi. Melalui analisis *Product Moment* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung}$  0,722 N = 58 taraf signifikansi 0,05 (5%)  $r_{tabel}$  sebesar 0,254.

Jadi harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan hasil dari pengujian hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa ada Hubungan antara Layanan Informasi Karir Secara Daring dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMA N 1 Kesesi, hasilnya menunjukkan bahwa dalam penelitian adanya hubungan positif hanya berlaku untuk yang berkategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan pada yang berkategori sedang dan tinggi terjadi kebalikannya menunjukkan hubungan negatif.

Sehubungan frekuensi dan prosentase pada yang berkategori sedang dan tinggi lebih dari separuh dari sampel penelitian, sehingga ada hubungan yang negatif, semakin tinggi perencanaan karir, maka semakin rendah layanan informasi karir secara daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Hartinah (2020) skor evaluasi awal (pretest) dan evaluasi akhir (posttest) pada variabel layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir mengalami peningkatan rata-rata skor 21,36 poin dengan kategori "rendah" menjadi 46,30 poin dengan kategori "tinggi", yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,94 poin atau 14,03%. Hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir hasil uji efektifitas model yang dilakukan dengan menggunakan uji t, dapat dideskripsikan bahwa nilai t diperoleh angka t hitung sebesar 11,395 pada peluang kesalahan 0,000 lebih kecil daripada peluang kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 pada tabel sebesar 2,042, dan itu artinya nilai t hitung > t tabel yakni  $11,395 > 2,042$ . Hasilnya menunjukkan bahwa dalam penelitian adanya hubungan positif hanya

Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 12 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

berlaku untuk yang berkategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan pada yg berkategori sedang dan tinggi terjadi kebalikannya menunjukkan hubungan negatif.

### **Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny Setyowati pada tahun 2015 yaitu: Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa kelas XI yang masih ragu dengan pilihan karir yang akan diambil, padahal siswa telah memilih jurusan yang seharusnya sudah disesuaikan dengan minat karir mereka, meskipun para siswa berencana untuk melanjutkan kuliah setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. Variabel bebas adalah efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan, sedangkan variabel terikatnya keputusan karir remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja yang ditunjukkan oleh nilai determinasi sebesar 0,823. Ada hubungan positif yang signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman pada tahun 2020 tentang "Hubungan Layanan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern" Layanan bimbingan karir, kesiapan siswa, dunia kerja. Permasalahan penelitian ini yaitu apakah ada hubungan layanan bimbingan karier dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja modern di SMK Negeri 2 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan karier dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja modern di SMK Negeri 2 Barru. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi data variabel layanan bimbingan karier diperoleh sebesar 0,988. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara hubungan layanan bimbingan karir dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja modern di SMK Negeri 2 Barru. Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Menjelang Abad 21.

### Deskripsi Data Penelitian

Subjek dalam penelitian kali ini adalah siswa-siswi SMA N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Untuk keperluan populasi penelitian terdapat tiga kelas yaitu: XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3. Untuk *tryout* diambil satu kelas XI MIPA 1, dan kelas selain digunakan untuk *tryout* maka sebagai sampel penelitian sebanyak dua kelas yakni akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga didapat kelas XI MIPA 2 berjumlah 26 siswa, dan kelas XI MIPA 3 berjumlah 32 siswa.

**Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Presentase ( % )
1	< 16 Tahun	0	0
2	16 > 17 Tahun	33	57 %
3	17 ≥ Tahun	25	43 %
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek responden dalam penelitian ini yang berusia < 16 Tahun tidak ada, subjek yang berusia 16-17 Tahun berjumlah 33 siswa siswi (57 %), dan subjek yang berusia ≥17 Tahun berjumlah 25 siswa-siswi (43%).

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness Of Fit Test*. Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,05$ , maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila  $p < 0.05$ , maka sebarannya tidak normal. (Hadi, dalam Dewi 2017).

**Tabel. 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Layanan Informasi Karir Secara Daring dan Perencanaan Karir**

Kelompok	Signifikan	Taraf Signifikan 5%	Keterangan
Perencanaan karir	0,153	0,05	Normal
Layanan informasi karir secara daring	0,153	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh data yang terdiri dari dua variabel yaitu layanan informasi karir secara daring dan perencanaan karir menunjukkan bahwa nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov*  $0,153 > 0,05$  dan *Sig. Kolmogorov-Smirnov*  $0,153 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa dari distribusi data ini yaitu menyatakan normal.

Uji Linieritas Data berdasarkan pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai *Sig deviation from linierity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian sebaliknya jika nilai *Sig deviation from linierity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig Deviation from linierity* sebesar  $0,887 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas layanan informasi karir secara daring dengan variabel terikat perencanaan karir.

Keputusan uji linieritas. Diketahui nilai  $F_{hitung} 0,611 < F_{tabel} 1,863$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir.

**Tabel. 6. Uji Linieritas antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Variabel	Db	Harga F	
		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
X – Y	22/34	0,611	1,863

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui perbedaan antara variabel layanan informasi karir secara daring dengan variabel perencanaan karir. Untuk mengetahui uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0. Hasil rangkuman uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 7. Uji Homogenitas Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Variabel	Derajat Kebebasan	Nilai Sig	Taraf Kesalahan 5 %	Pernyataan
X	1/114	0,572	0,05	Homogenitas jika $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$ Homogen

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,572  $F_{tabel}$  sebesar 0,05. Maka  $H_0$  diterima, sehingga data bersifat homogen.

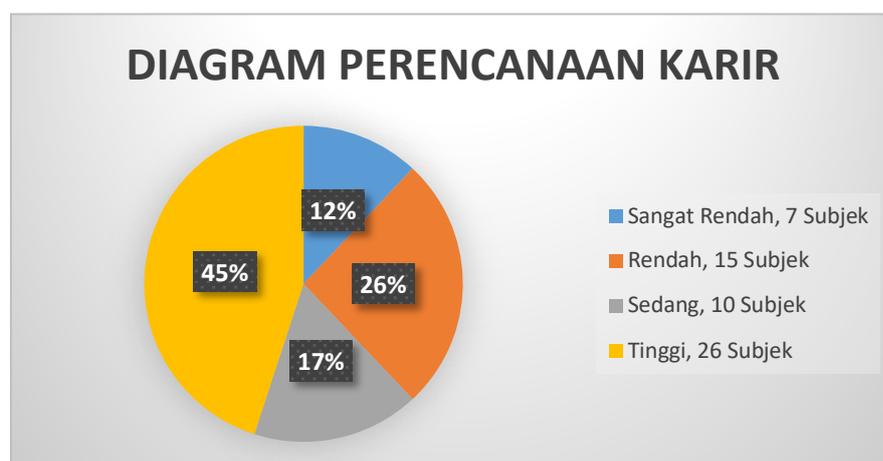
Data penelitian dari variabel perencanaan karir pada siswa kelas XI MIPA 2 dan 3 SMA N 1 Kesesi. Pengambilan data menggunakan instrumen skala psikologis yang terdiri dari 26 butir item soal dan untuk penelitian kali ini ada 58 subjek responden. Dan dari alternatif jawaban ada 4 yaitu, Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Sehingga perolehan hasil tertinggi memiliki skor 85 dan skor terendah 63.

Sedangkan cara untuk menentukan kelas interval adalah dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum lalu dibagi dengan 4 alternatif jawaban, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $85-63 = 22$ , dan panjang kelas interval adalah sebesar  $22/4 = 5,5$ .

**Tabel. 8. Distribusi Kategorisasi Berdasarkan Indikator Perencanaan Karir**

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perencanaan karir	63 – 68	Sangat Rendah	7	12 %
	68,5 – 74	Rendah	15	26 %
	74 – 79,5	Sedang	10	17 %
	79,5 – 85	Tinggi	26	45 %
<b>Total</b>			<b>58</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil penelitian variabel perencanaan karir pada tabel di atas dapat digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut.



**Gambar 1. Diagram Pie Chart Perencanaan Karir**

Berdasarkan analisis deskripsi pada tabel dan diagram *pie chart* di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel terikat perencanaan karir pada subjek termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 subjek memiliki persentase (45 %), kategori sedang sebanyak 10 subjek dengan persentase (17 %), kategori rendah sebanyak 15 subjek (26 %) dan kategori sangat rendah sebanyak 7 subjek dengan persentase (12 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian subjek dalam penelitian ini memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi.

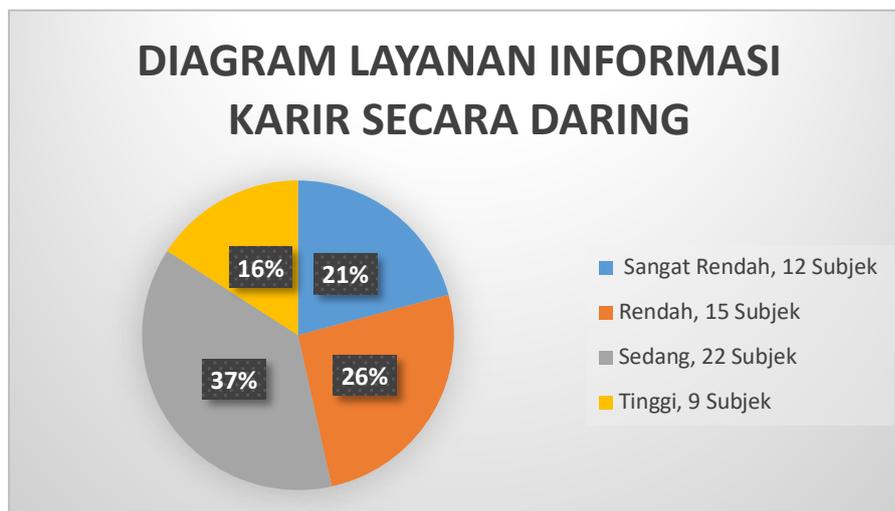
Data penelitian dari variabel layanan informasi karir secara daring pada siswa kelas XI MIPA 2 dan 3 SMA N 1 Kesesi. Pengambilan data menggunakan instrumen skala psikologi yang terdiri dari 30 butir item soal dan untuk penelitian kali ini ada 58 subjek responden. Dan dari alternatif jawaban ada 4 yaitu, Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Sehingga perolehan hasil tertinggi memiliki skor 84 dan skor terendah 60.

Sedangkan cara untuk menentukan kelas interval adalah dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum lalu dibagi dengan 4 alternatif jawaban, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $84-60 = 24$ , dan panjang kelas interval adalah sebesar  $24/4 = 6$

**Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Berdasarkan Indikator Layanan Informasi Karir Secara Daring**

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Layanan	60 – 66	Sangat Rendah	12	21 %
Informasi	66 – 72	Rendah	15	26 %
Karir Secara	72 – 78	Sedang	22	38 %
Daring	78 – 84	Tinggi	9	16 %
<b>Total</b>			<b>58</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil penelitian variabel layanan informasi karir secara daring pada tabel di atas dapat digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Indikator Layanan Informasi Karir Secara Daring**

Berdasarkan analisis deskripsi pada tabel dan diagram *pie chart* di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel bebas layanan informasi karir secara daring pada subjek termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 subjek memiliki persentase (16 %), kategori sedang sebanyak 22 subjek dengan persentase (37 %), kategori rendah sebanyak 15 subjek (26 %) dan kategori sangat rendah sebanyak 12 subjek dengan persentase (21 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian subjek dalam penelitian ini memiliki layanan informasi karir secara daring dalam kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari dua variabel yaitu, layanan informasi karir secara daring dan perencanaan karir. Untuk mengetahui hubungan antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMA N 1 Kesesi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMA N 1 Kesesi, menunjukkan hasil adanya hubungan layanan informasi karir secara daring (X) dengan perencanaan karir (Y) pada siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 SMA N 1 Kesesi. Melalui analisis *Product Moment* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung}$  0,722  $N = 58$  taraf signifikansi 0,05 (5%)  $r_{tabel}$  sebesar 0,254.

Jadi harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan hasil dari pengujian hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa ada Hubungan antara Layanan Informasi Karir Secara Daring dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMA N 1 Kesesi, hasilnya menunjukkan bahwa dalam penelitian adanya hubungan positif hanya berlaku untuk

yang berkategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan pada yg berkategori sedang dan tinggi terjadi kebalikannya menunjukkan hubungan negatif.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah siswa yang berkategori tinggi pada perencanaan karir lebih besar (45%) jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang berkategori tinggi pada layanan informasi karir secara daring (16%). Sebaliknya jumlah siswa yang berkategori sangat rendah pada perencanaan karir lebih kecil (12%) jika dibandingkan dengan jumlah siswa berkategori sangat rendah pada layanan informasi karir secara daring (21%). Sehingga nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan hasil dari pengujian hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara layanan informasi karir secara daring dengan perencanaan karir siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 SMA N 1 Kesesi, sehubungan frekuensi dan prosentase pada yang berkategori sedang dan tinggi lebih dari separuh dari sampel penelitian, sehingga ada kecenderungan semakin tinggi perencanaan karir, maka semakin rendah layanan informasi karir secara daring

Kesimpulan akhir melalui analisis *Product Moment* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung}$  0,722  $r_{tabel}$  0,254 dan  $N = 58$  taraf signifikansi 0,05 (5%) sebesar 0,254. Dari hasil penelitian ini terbukti dengan semakin tinggi perencanaan karir maka semakin rendah layanan informasi karir secara daring dan sebaliknya jika perencanaan karir rendah maka layanan informasi karir secara daring semakin tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil dari pengujian Uji Linieritas, Uji Homogenitas, dan Analisis Deskripsi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel layanan informasi karir secara daring (X) dan variabel perencanaan karir (Y) dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Bagi siswa harus lebih meningkatkan pemahaman tentang karir terutama yang berkaitan dengan layanan informasi karir secara daring mengingat masih rendahnya pemahaman siswa melalui layanan informasi karir secara daring dengan memahami bakat dan minatnya. Siswa harus lebih aktif mencari informasi tentang karir dan tidak hanya mengandalkan layanan informasi karir yang diberikan oleh guru BK saja. Bagi guru BK hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan informasi karir melalui *platform digital* seperti, *whatsapp, google classroom, zoom meeting, atau google meet*. Layanan informasi karir yang diberikan guru BK tidak hanya sebatas pada karir dalam bidang studi tapi juga karir untuk masa depan peserta didik sesuai Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 19 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam memberikan layanan informasi karir hendaknya bisa memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik akan karirnya dan membantu pribadi peserta didik untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai kebijakan dan memfasilitasi proses layanan bimbingan karir di sekolah supaya lebih berkembang dalam hal menyampaikan layanan informasi karir secara daring untuk perencanaan karir siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang variabel layanan informasi karir secara daring agar nanti kedepannya mengkaji lebih dalam mengenai layanan informasi karir secara daring. Terutama dengan mengkaji serta mengungkap lebih dalam dan mengembangkan beragam berbagai penelitian sehingga nantinya ada tindakan penyelesaian pada layanan informasi karir secara daring dengan tepat.

#### **KETERBATASAN PENULISAN**

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan berbagai faktor yaitu: Mendapat himbauan dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Kesesi bahwa masih menerapkan pembatasan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tidak memungkinkan untuk bertatap muka saat pengambilan data dan belum bisa berinteraksi langsung dengan siswa-siswi, sehingga hanya bisa dilakukan menggunakan *chat Whatsapp*. Adanya keterbatasan penelitian pada saat mengisi skala psikologis yaitu terkadang mengisi jawaban belum sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di masa pandemi *Covid-19* memiliki keterbatasan kendala dalam pengambilan data yang dilakukan dengan *google form*, dikarenakan jangkauan jaringan *internet* menghambat dalam pengisian instrumen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, Djoni, dan Mulyadi. 2020 "Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa."*Jurnal Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6.2 (2020): 52-62.
- Ardiatna, W.A dkk. 2014. Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 20 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

- Atmaja, Twi Tandar. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. Jakarta. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 3. No. 2
- Darmadi, hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Hartono, 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Hartono, Widodo, dan Boy Soedarmadji. (2014). *The needs of computer-based career guidance. Paper of International Seminar, September 21, 2014 at STKIP Garut, Indonesia*.
- Hartono. 2016. Jurnal Bimbingan Karier di institusi pendidikan formal. Jakarta, *jurnal layanan konseling karier*. Vol. 4. No 11
- Hidayati, Richma. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. Bandung. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 1. No. 1.
- Ita Kurniawati, Y. 2015. Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa. *Jurnal bimbingan dan konseling Vol.4. No.1 2015*
- Kemendikbud. (2012). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Himpunan PeraturanPerundang-Undangan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2012). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidik dan Tenag
- Lestari, Dina. & Supriyo, S. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Karier, Vol. 5. No.1 2016*
- Marsudi, Samino. 2011. Layanan Bimbingan Belajar. Fairus media
- Mila, Vilkanova, Dkk. 2012. Hubungan antara Layanan Informasi Karir dengan Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.6 No.12*.
- Zulham Dwi Aprilianto, Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Secara Daring Dengan 21 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Telkom University Pers. Yogyakarta. Edisi Revisi
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Edisi Revisi). Bandung PT. Refika Aditama
- Prayitno. 2011. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)" Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2011. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: PT. Alumni
- Setiyowati, Eny. 2015. Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dengan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Bimbingan Karier*. Vol. 1. No. 3. 2015
- Setyorini, Indyah Novi. 2018. Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 1 No. 4 : 2018*
- Sharf, R.S. (2011). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi bakat, minat siswa terhadap perencanaan karier*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2014. *Psikologi Pemilihan Karir*. (Edisi Revisi) Jakarta. Rineka Cipta
- Surya, Muhammad. Afdal, A. & Dkk 2014. Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.1 No.1
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. 2019. Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Vol.4. No.1
- Usman, U. (2020). Hubungan Layanan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.7. No.1
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, S & Nurihsan, Ahmad Juntika 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulaikhah, N. (2014). Hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut. *Jurnal bimbingan dan konseling karier Vol.1 No.3*. Surakarta